

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PERANAN
KELOMPOK TANI KOPI DI DESA ARGOMULYO KECAMATAN
BANJIT KABUPATEN WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Subhan Rifki
2114211034



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PERANAN KELOMPOK TANI KOPI DI DESA ARGOMULYO KECAMATAN BANJIT KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

Muhammad Subhan Rifki

Kelompok tani memiliki peran strategis dalam pengembangan usahatani kopi sebagai kelas belajar, sarana kerja sama, dan unit produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi anggota terhadap peranan kelompok tani kopi serta mengidentifikasi karakteristik petani yang berhubungan secara signifikan dengan persepsi tersebut di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Penelitian menggunakan metode survei terhadap anggota dua kelompok tani kopi. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif serta inferensial dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, sarana kerja sama, dan unit produksi berada pada kategori kadang-kadang, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi kelompok belum berlangsung secara rutin dan berkelanjutan. Variabel umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan persepsi anggota. Sebaliknya, variabel peran pemimpin menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan kekuatan sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin dominan peran pemimpin dalam pengelolaan kelompok, semakin menurun kecenderungan partisipasi kolektif anggota. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi dan pengambilan keputusan cenderung terpusat pada ketua kelompok serta lebih banyak dilakukan melalui media komunikasi daring, sehingga distribusi informasi dan keterlibatan anggota belum berlangsung secara merata.

Kata kunci: Kelompok, persepsi, kopi, petani dan peran

ABSTRACT

MEMBERS PERCEPTIONS OF THE ROLE OF COFFE FARMER GROUPS IN ARGOMULYO VILLAGE BANJIT SUBDISTRICT WAY KANAN REGENCY

By

Muhammad Subhan Rifki

Farmer groups play a strategic role in the development of coffee farming as learning classes, cooperation forums, and production units. This study aims to analyze members' perceptions of the role of coffee farmer groups and to identify farmer characteristics that are significantly associated with these perceptions in Argomulyo Village, Banjit Subdistrict, Way Kanan Regency. The research employed a survey method involving members of two coffee farmer groups. Data were collected through interviews using structured questionnaires and were analyzed using descriptive and inferential statistical approaches, particularly the Spearman Rank correlation test. The findings indicate that the role of farmer groups as learning classes, cooperation forums, and production units falls within the occasional category, suggesting that group functions have not been implemented regularly or consistently. Variables such as age, education level, farming experience, landholding size, number of family dependents, and income do not show a significant relationship with members' perceptions. In contrast, the leadership role variable demonstrates a negative and statistically significant relationship of moderate strength. This result implies that greater dominance of the leader in managing group activities tends to reduce collective member participation. Empirical conditions reveal that communication and decision-making processes are largely centralized in the group leader and primarily conducted through online communication media, resulting in uneven information distribution and limited active involvement among members.

Keywords: Group, perception, coffee, farmers, role

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PERANAN
KELOMPOK TANI KOPI DI DESA ARGOMULYO KECAMATAN
BANJIT KABUPATEN WAY KANAN**

Oleh

Muhammad Subhan Rifki

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI
TERHADAP PERANAN KELOMPOK TANI
KOPI DI DESA ARGOMULYO
KECAMATAN BANJIT KABUPATEN
WAY KANAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Subhan Rifki

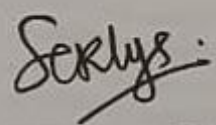
Nomor Pokok Mahasiswa : 2114211034

Jurusan/Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian




Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S.
NIP 195904251984032001


Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.
NIP 198007062008012023

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

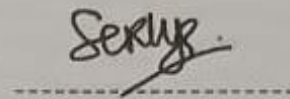
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

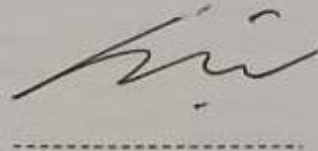
Ketua : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.



Anggota : Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.



Penguji bukan Pembimbing : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Februari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Subhan Rifki
NPM : 2114211034
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Dusun Sidomulyo 1, RT/RW 01/03, Desa Argomulyo,
Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung
Penulis



Muhammad Subhan Rifki
2114211034

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 31 Maret 2003. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jaswan dan Ibu Paria Wati. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 2 Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2015. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 1 Banjit, Kabupaten Way Kanan. Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Banjit, Kabupaten Way Kanan diselesaikan pada tahun 2021. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2021 Penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Fajar Asri, Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2024. Pada bulan Juni sampai Agustus 2024 Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri selama 30 hari kerja. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 7 hari di Semarang dan Kota Yogyakarta pada Oktober 2024. Pengalaman organisasi Penulis menjadi anggota bidang Pengembangan Akademik dan Profesi di Himaseperta Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

**Saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud bakti dan tanggung jawab
kepada :**

Kedua orang,

**Bapak Jaswan dan Ibu Paria Wati yang telah memberikan doa dan
dukungannya untuk saya.**

Kakak dan Adik,

Chepti Wulandari, S.Pd. dan Vivi Audia Sari.

**Almamater Tercinta
Universitas Lampung**

MOTTO

**‘Saya tidak pernah menemukan teman yang begitu ramah seperti
kesendirian’
-Henry David Thoreau**

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil 'alam 'in. Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peranan Kelompok Tani Kopi Di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Serly Silvianti Soepratikno, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu, nasihat dan semua kebaikan yang telah diberikan dalam menempuh perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
6. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan do’a, saran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, dukungan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis selama menempuh penyelesaian skripsi.

7. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Penguji skripsi yang memberikan ilmu, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Anggota kelompok tani Argo Lestari dan Sri Rejeki II yang telah memberikan informasi dan membantu selama proses turun lapang hingga penyelesaian skripsi.
10. Bapak Jaswan dan Ibu Paria Wati, Kedua orang tua tercinta, terimakasih atas segala kasih sayang, do'a, dukungan dan pengorbanan yang tidak ternilai sehingga Penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini. Segala pencapaian ini Penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan rasa terimakasih yang mendalam.
11. Kakak Chepti Wulandari, S.Pd., dan adik Vivi Audia Sari terimakasih telah memberikan dukungan dan selalu menjadi pendengar yang baik.
12. Teman-teman seperjuangan kelas "PPN B" 2021 yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan informasi, bantuan dan masukan selama menempuh perkuliahan.
13. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, terimakasih atas segala perhatian, waktu dan dukungan yang diberikan. Mohon maaf belum dapat membalas satu per satu. Semoga kebaikan tersebut menjadi keberkahan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung 24 Februari 2026
Penulis

Muhammad Subhan Rifki

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Kelompok tani	9
2.1.2. Peranan kelompok tani	10
2.1.3 Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi	13
2.2 Penelitian terdahulu	22
2.3 Kerangka berpikir	29
2.4 Hipotesis	32
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional	34
3.1.1 Variabel X.....	34
3.1.2 Variabel Y	36
3.2 Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden.....	37
3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	39
3.4 Teknik Analisis Data	39
3.4.1 Tujuan pertama dan kedua dijawab dengan uji korelasi <i>Rank Spearman</i>	40
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas.....	41
3.5.1 Uji Validitas	41
3.5.2 Uji Reabilitas	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran umum Kabupaten Way Kanan	46
4.1.1. Keadaan geografis.....	46
4.1.2. Keadaan demografi	46
4.1.3. Kondisi pertanian.....	47

	Halaman
4.2. Gambaran umum Desa Argomulyo	48
4.2.1. Keadaan geografis	48
4.2.2. Keadaan demografi.....	49
4.2.3. Kondisi pertanian.....	50
4.3. Karakteristik responden	50
4.3.1. Umur responden	50
4.3.2. Tingkat pendidikan	52
4.3.3. Lama berusahatani.....	53
4.3.4. Luas lahan.....	55
4.3.5. Peran pemimpin.....	57
4.3.6. Jumlah tanggungan keluarga	58
4.3.7. Pendapatan.....	60
4.4. Persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani.....	61
4.4.1. Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar	62
4.4.2. Peranan kelompok tani sebagai sarana kerjasama.....	64
4.4.3. Peranan kelompok tani sebagai unit produksi	67
4.5. Karakteristik petani yang berhubungan dengan persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani.....	70
4.5.1. Hubungan umur petani dengan peranan kelompok tani	71
4.5.2. Hubungan tingkat pendidikan dengan peranan kelompok tani	73
4.5.3. Hubungan lama berusahatani dengan peranan kelompok tani .	74
4.5.4. Hubungan luas lahan dengan peranan kelompok tani	75
4.5.5. Hubungan peran pemimpin dengan peranan kelompok tani	76
4.5.6. Hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan peranan kelompok tani.....	78
4.5.7. Hubungan pendapatan dengan peranan kelompok tani	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas lahan perkebunan Kabupaten Way kanan	4
2. Penelitian terdahulu	23
3. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel X.....	35
4. Indikator pengukuran, satuan pengukuran dan klasifikasi variabel Y	37
5. Sebaran sampel penelitian kelompok tani di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.....	38
6. Faktor-faktor yang berhubungan dengan karakteristik petani	42
7. Peran kelompok tani	42
8. Hasil uji reabilitas pada variabel X.....	44
9. Hasil uji reabilitas pada variabel Y	44
10. Nama kecamatan, jumlah desa dan jumlah penduduk di Kabupaten Way Kanan.....	47
11. Luas daerah, menurut kampung/kelurahan di Kecamatan Banjit.....	49
12. Sebaran responden petani berdasarkan umur	51
13. Sebaran responden petani berdasarkan tingkat pendidikan	52
14. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani.....	54
15. Sebaran responden berdasarkan luas lahan.....	56
16. Sebaran responden berdasarkan peran pemimpin	57
17. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	59
18. Sebaran responden berdasarkan pendapatan	60
19. Sebaran persepsi responden berdasarkan peranan kelompok tani kopi sebagai kelas belajar	62
20. Sebaran persepsi responden berdasarkan peranan kelompok tani kopi sebagai sarana kerjasama.....	65
21. Sebaran persepsi responden berdasarkan peranan kelompok tani kopi sebagai unit produksi	67

Tabel	Halaman
22. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> variabel X dan Y	71
23. Identitas responden	90
24. Variabel peran pemimpin (X ₅)	93
25. Variabel kelas belajar (Y)	95
26. Variabel sarana kerjasama (Y)	97
27. Variabel unit produksi (Y)	99
28. Uji validitas variabel lama berusahatani (X ₃)	101
29. Uji validitas variabel luas lahan (X ₄)	101
30. Uji validitas variabel peran pemimpin (X ₅)	101
31. Uji validitas variabel jumlah tanggungan keluarga (X ₆)	102
32. Uji validitas variabel pendapatan (X ₇)	103
33. Uji validitas variabel peranan kelompok tani sebagai kelas belajar (Y)	104
34. Uji validitas variabel peranan kelompok tani sebagai sarana kerjasama (Y)	106
35. Uji validitas variabel peranan kelompok tani sebagai unit produksi (Y)	108
36. Uji reabilitas lama berusahatani (X ₃)	110
37. Uji reabilitas luas lahan (X ₄)	110
38. Uji reabilitas peran pemimpin (X ₅)	110
39. Uji reabilitas jumlah tanggungan keluarga (X ₆)	110
40. Uji reabilitas pendapatan (X ₇)	110
41. Uji reabilitas variabel peranan kelompok tani sebagai kelas belajar (Y)	110
42. Uji reabilitas variabel peranan kelompok tani sebagai sarana kerjasama (Y)	110
43. Uji reabilitas variabel peranan kelompok tani sebagai unit produksi (Y)	110
44. Uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara umur anggota kelompok tani (X ₁) dengan peranan kelompok tani (Y)	111
45. Uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara tingkat pendidikan anggota kelompok tani (X ₂) dengan peranan kelompok tani (Y)	111
46. Uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara lama berusahatani anggota kelompok tani (X ₃) dengan peranan kelompok tani (Y)	111

Tabel	Halaman
47. Uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara luas lahan anggota kelompok tani (X_4) dengan peranan kelompok tani (Y)	111
48. Uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara peran pemimpin anggota kelompok tani (X_5) dengan peranan kelompok tani (Y)	112
49. Uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara jumlah tanggungan keluarga anggota kelompok tani (X_6) dengan peranan kelompok tani (Y)	112
50. Uji korelasi <i>Rank Spearman</i> antara pendapatan anggota kelompok tani (X_7) dengan peranan kelompok tani (Y)	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir persepsi anggota terhadap peranan kelompok tani kopi di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.....	32
2. Kegiatan penyuluhan sebagai bentuk peranan kelompok tani sebagai kelas belajar.....	63
3. Kegiatan gotong royong sebagai bentuk peranan kelompok tani sebagai sarana kerjasama	65
4. Kegiatan penggilingan buah kopi sebagai bentuk peranan kelompok tani sebagai unit produksi	68
5. Ibu Susanti (anggota kelompok tani Argo Lestari)	113
6. Bapak Ahmad yusron (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	113
7. Bapak Wahyudin (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	113
8. Bapak Supari (ketua kelompok tani Argo Lestari).....	113
9. Bapak Mun'im (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	113
10. Bapak Hartono (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	113
11. Bapak Juni iskandar (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	114
12. Bapak Nurcholis (anggota kelompok tani Argo Lestari)	114
13. Ibu Susanti (anggota kelompok tani Argo Lestari)	114
14. Bapak Undri (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	114
15. Sudir (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	114
16. Bapak Ahmad Jumran (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	114
17. Bapak M. Riki (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	115
18. Bapak Edi Saputra (anggota kelompok tani Argo Lestari)	115
19. Ibu Marhana (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	115
20. Bapak Mawan (anggota kelompok tani Argo Lestari)	115
21. Ibu Hermiana (anggota kelompok tani Argo Lestari)	115
22. Ibu Darmahila (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	115

Gambar	Halaman
23. Ibu Hanny (anggota kelompok tani Argo Lestari)	116
24. Ibu Suharmi (anggota kelompok tani Argo Lestari)	116
25. Ibu Susiana (anggota kelompok tani Argo Lestari)	116
26. Bapak Jumriadi (anggota kelompok tani Argo Lestari)	116
27. Bapak Kartubi (anggota kelompok tani Argo Lestari).....	116
28. Bapak Redi Alfian (anggota kelompok tani Argo Lestari)	116
29. Bapak Burhanudin (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	117
30. Bapak Lasmin (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	117
31. Bapak Herman (ketua kelompok tani Sri Rejeki II)	117
32. Bapak Firmanto (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	117
33. Bapak Ponimin (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	117
34. Ibu Sumirah (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	117
35. Bapak Gianto (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	118
36. Bapak Suhedi (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	118
37. Bapak Budiyo (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	118
38. Bapak Suyatman (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	118
39. Bapak Rudi Hermawan (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	118
40. Bapak Haryono (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	118
41. Bapak Junaidi (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	119
42. Bapak Mujiman (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	119
43. Bapak Andi (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	119
44. Bapak Seswanto (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	119
45. Bapak Dafik (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	119
46. Ibu Sarmini (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	119
47. Bapak Sunardi (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	120
48. Bapak Mujono (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	120
49. Bapak Pamuji (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	120
50. Bapak Ahmad Sriwidodo (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	120
51. Bapak Yazid (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	120
52. Bapak Triyono (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	120
53. Bapak Mathudi (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	121
54. Bapak Yanto (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	121

55. Bapak Zamroni (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	121
56. Bapak Mujiman (anggota kelompok tani Sri Rejeki II).....	121
57. Bapak Ismail (anggota kelompok tani Sri Rejeki II)	121

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari fungsinya sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, penyedia bahan baku bagi industri, serta sebagai sumber pendapatan bagi jutaan petani yang tersebar di berbagai wilayah. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai sumber devisa negara yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Secara umum, sektor pertanian mencakup beberapa subsektor, antara lain tanaman pangan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Di antara subsektor tersebut, subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Subsektor perkebunan, khususnya komoditas kopi, memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dominasi perkebunan rakyat dalam produksi kopi yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani serta mendorong aktivitas ekonomi di wilayah pedesaan (Athifah, 2024). Lebih lanjut, ekspor kopi Indonesia terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perkebunan. Indonesia juga tercatat sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan berbagai jenis kopi khas daerah, yang berperan penting dalam meningkatkan nilai ekonomi subsektor perkebunan (Suwali dkk, 2022).

Selanjutnya, dalam konteks fragmen produksi kopi nasional, aspek pemberdayaan kelompok tani memegang posisi kunci sebagai jembatan antara potensi produksi dengan realitas pelaksanaan di lapangan. Pemberdayaan kelompok tani berarti membentuk dan memperkuat

organisasi petani agar mampu melakukan keputusan kolektif, memperoleh akses terhadap sarana produksi, teknologi, informasi, dan jaringan pemasaran yang lebih luas. Pemberdayaan terhadap kelompok tani kopi biasanya diwujudkan melalui pelatihan budidaya dan pengolahan pascapanen, pendampingan kelembagaan kelompok, serta upaya peningkatan akses pasar bersama. Hasil-penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani yang memiliki kelembagaan yang kuat dan program pendampingan yang jelas dapat meningkatkan kapasitas anggotanya, memperkuat posisi tawar petani, dan meningkatkan *income* usaha tani. (Hidayati, 2018).

Salah satu pendekatan yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan petani adalah melalui pembentukan kelompok tani, yang merupakan kelembagaan petani di tingkat lapangan. Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kondisi agroekosistem, serta bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan pertanian seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi usaha tani secara bersama. Struktur kelompok tani, terdapat pembagian peran dan tanggung jawab yang diharapkan dapat mendukung efektivitas kelompok sebagai wadah belajar, bekerja sama, dan berusaha bersama (Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2020). Akan tetapi, praktiknya masih banyak kelompok tani yang belum menunjukkan kinerja optimal.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran anggota terhadap peran yang seharusnya mereka jalankan dalam kelompok. Tidak sedikit anggota yang hanya berperan pasif atau bahkan sekadar terdaftar dalam administrasi tanpa benar-benar terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Fenomena ini mengindikasikan adanya variasi dalam persepsi anggota terhadap peran mereka masing-masing. Kelompok tani merupakan wadah yang dibentuk oleh petani dan diperuntukkan bagi petani sebagai sarana untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Konteks ini, anggota yang dimaksud adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kelompok guna

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam berusahatani. Partisipasi tersebut secara tidak langsung dapat mendorong perkembangan pola pikir petani dan berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas dalam pengelolaan usaha pertanian mereka. Kelompok tani juga berperan sebagai wadah bagi petani untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan pengembangan usaha tani.

Informasi tersebut mencakup penguatan hubungan antar anggota melalui silaturahmi, penerapan sistem usaha tani modern, pemecahan permasalahan di bidang pertanian, pembelajaran dalam berorganisasi, serta sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Kelompok tani dijadikan sarana untuk mengorganisasikan dan mengembangkan para petani. Oleh sebab itu dalam kelompok, petani dibimbing untuk merencanakan pengembangan usahatani, mengorganisasikan dan mengelola sumberdaya, mengkoordinasikan berbagai aktivitas pertanian, memantau serta perlu memahami persepsi anggota kelompok terhadap peran kelompok tani.

Kabupaten Way Kanan, terletak di Provinsi Lampung, merupakan daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi di sektor pertanian. Sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian lokal dan merupakan prioritas utama dalam pembangunan daerah. Luas wilayah yang besar sekitar 392.163 hektar dengan kondisi iklim tropis dan jenis tanah yang mendukung menjadikan Way Kanan memiliki potensi pertanian yang sangat besar. Sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar di bidang perkebunan, Kabupaten Way Kanan memiliki berbagai komoditas unggulan dengan luas lahan yang cukup signifikan, rincian luas lahan setiap komoditas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan perkebunan Kabupaten Way Kanan

No	Komoditas	Luas lahan (ha)	Persentase (%)
1	Kelapa sawit	14.344	13,74
2	Kelapa	4.177	4,00
3	Karet	37.032	35,49
4	Kopi	21.641	20,73
5	Kakao	1.205	1,15
6	Tebu	17.532	16,80
7	Lada	9.259	8,87
	Total	105.190	100

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Way Kanan 2024

Berdasarkan data Statistik Daerah Kabupaten Way Kanan (2024), total luas lahan perkebunan di Kabupaten Way Kanan mencapai 105.190 hektar. Struktur penggunaan lahan menunjukkan adanya konsentrasi pada beberapa komoditas utama. Komoditas karet memiliki luas lahan terbesar, yaitu 37.032 ha atau 35,49 persen dari total luas perkebunan. Selanjutnya, komoditas kopi menempati urutan kedua dengan luas 21.641 ha, 20,73 persen, diikuti tebu seluas 17.532 ha, 16,80 persen. Secara kumulatif, ketiga komoditas tersebut mencakup 73,02 persen dari total luas lahan perkebunan.

Sebaliknya, komoditas seperti kakao 1.205 ha atau 1,15 persen dan kelapa 4.177 ha atau 4,00 persen memiliki proporsi lahan yang relatif lebih kecil. Disparitas distribusi luas lahan ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor perkebunan di Kabupaten Way Kanan cenderung terfokus pada komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi dan kontribusi produksi yang lebih signifikan. Sehingga, struktur penggunaan lahan mencerminkan adanya prioritas pengembangan pada komoditas yang berorientasi komersial dan berdaya saing pasar lebih tinggi.

Sementara itu, komoditas dengan luasan relatif kecil seperti kakao dan kelapa menunjukkan peran yang lebih terbatas dalam struktur perkebunan daerah. Kedua komoditas tersebut umumnya tidak dibudidayakan dalam skala perkebunan khusus, melainkan banyak ditanam secara tersebar di pekarangan rumah atau dimanfaatkan sebagai tanaman pembatas lahan oleh masyarakat. Pola penanaman ini menunjukkan bahwa kakao dan kelapa lebih berfungsi sebagai usaha sampingan atau komoditas pendukung, bukan

sebagai komoditas utama yang diusahakan secara intensif. Kondisi tersebut mencerminkan adanya perbedaan prioritas dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan perkebunan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesesuaian lahan, tingkat permintaan pasar, nilai ekonomi komoditas, serta kebijakan pengembangan sektor perkebunan di Kabupaten Way Kanan.

Meskipun struktur penggunaan lahan perkebunan di Kabupaten Way Kanan didominasi oleh beberapa komoditas unggulan, seperti kelapa sawit, karet dan kopi tidak seluruh wilayah memiliki karakteristik yang sama dalam pengembangan komoditas tersebut. Perbedaan kondisi geografis dan agroklimat antarwilayah menyebabkan adanya variasi komoditas perkebunan yang berkembang secara spesifik sesuai dengan potensi lokal.

Mengenai konteks ini, kopi merupakan salah satu komoditas yang berkembang optimal pada wilayah dengan karakteristik tertentu, khususnya daerah dengan ketinggian menengah hingga tinggi. Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas perkebunan, khususnya kopi, yaitu Kecamatan Banjit. Kecamatan ini merupakan wilayah dengan ketinggian tertinggi di antara kecamatan lainnya, yakni mencapai 239 meter di atas permukaan laut (mdpl).

Ketinggian ini mencerminkan adanya perbedaan karakteristik geografis antarwilayah yang dapat memengaruhi kondisi iklim, jenis tanah yang sesuai, serta potensi pengembangan pertanian. Mengenai konteks pertanian, khususnya budidaya kopi, wilayah dengan ketinggian menengah hingga tinggi seperti Banjit menjadi lokasi yang sangat sesuai.

Wilayah Kecamatan Banjit, terdapat beberapa desa yang memiliki potensi pertanian yang cukup menonjol, salah satunya adalah Desa Argomulyo. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Desa Argomulyo dikenal sebagai wilayah agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian.

Letaknya yang strategis serta kondisi iklim di kawasan perbukitan bukit barisan yang sejuk dengan lahan relatif subur dan ketinggian wilayah yang cukup tinggi menjadikan Kecamatan Banjit, khususnya Desa Argomulyo, sebagai salah satu daerah dengan potensi pertanian yang menjanjikan di Kabupaten Way Kanan (Statistik Potensi Desa Kabupaten Way Kanan, 2018).

Memiliki kondisi geografis yang mendukung menjadikan Desa Argomulyo sebagai daerah potensial dalam pengembangan usaha tani, baik dalam subsektor tanaman pangan maupun perkebunan. Kelompok tani sebagai wadah organisasi petani memiliki peran penting dalam mendorong produktivitas serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keberadaan kelompok tani di Desa Argomulyo tidak hanya memfasilitasi kerjasama antar petani, tetapi juga menjadi jembatan dalam menerima bantuan pemerintah, transfer teknologi pertanian, serta pembinaan dari penyuluh pertanian.

Salah satu komoditas unggulan yang banyak diusahakan masyarakat Desa Argomulyo adalah kopi. Mengenai Pengembangannya, petani kopi di desa ini tergabung dalam beberapa kelompok tani yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, memperkuat kerja sama antarpetani, serta menjadi wadah dalam penyaluran informasi dan bantuan pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi anggota terhadap peran kelompok tani kopi di Desa Argomulyo.

Keberadaan kelompok tani Argo Lestari dan Sri Rejeki II yang ada di Desa Argomulyo tidak hanya berfungsi sebagai wadah kerja sama antarpetani, tetapi juga berperan dalam meningkatkan produktivitas, memperluas akses informasi, serta membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan usaha tani secara kolektif. Meskipun demikian, pelaksanaan peran kelompok tani di tingkat desa tidak selalu berjalan secara optimal dan belum tentu dirasakan secara merata oleh seluruh anggota. Perbedaan tingkat keterlibatan, kepentingan, dan pengalaman anggota dapat memengaruhi cara

petani menilai sejauh mana kelompok tani berfungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani memiliki dampak positif terhadap peningkatan produksi dan kesejahteraan petani, yang sangat bergantung pada tingkat partisipasi anggota serta efektivitas kepemimpinan kelompok. Selain itu, keberhasilan tersebut juga bisa ditentukan oleh dukungan eksternal, seperti bantuan pemerintah, akses inovasi pertanian, dan oleh bagaimana anggota kelompok tani memersepsikan peranan kelompok tersebut dalam kegiatan usaha tani sehari-hari.

Apabila petani memiliki persepsi yang rendah terhadap peranan kelompok tani, maka tingkat partisipasi dan keberlanjutan program kelompok cenderung menjadi kurang optimal. Persepsi petani terhadap kelompok tani dapat menentukan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok serta keberlanjutan program-program yang dijalankan. Keberadaan kelompok tani memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan produksi dan kesejahteraan petani, tergantung pada tingkat keterlibatan anggota serta efektivitas kepemimpinan dalam kelompok tersebut (Suryana, Lestari dan Hidayat, 2022).

Mengenai konteks Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, kelompok tani kopi memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan usaha tani kopi. Selain itu, belum terdapat informasi yang jelas mengenai bagaimana anggota kelompok tani memersepsikan peranan kelompok tani tersebut, apakah peran sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi benar-benar dirasakan oleh anggota atau hanya berjalan secara administratif.

Perbedaan persepsi antaranggota kelompok tani berpotensi memengaruhi tingkat partisipasi, efektivitas kegiatan kelompok, serta keberhasilan pengembangan usaha tani kopi di tingkat desa. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani kopi di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

nyata mengenai penilaian petani terhadap peranan kelompok tani serta menjadi dasar dalam upaya penguatan fungsi kelompok tani sesuai dengan kebutuhan dan harapan anggotanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana persepsi petani terhadap peranan kelompok tani kopi di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan ?
- 2) Bagaimana karakteristik petani yang berhubungan dengan persepsi petani kopi di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mengetahui persepsi petani terhadap peranan kelompok tani kopi di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan
- 2) Mengetahui karakteristik petani yang berhubungan dengan persepsi petani kopi di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana anggota kelompok tani menilai peranan kelompok yang mereka ikuti, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan fungsi kelompok.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan, program pendampingan, dan strategi pemberdayaan petani yang lebih tepat sasaran, berdasarkan kebutuhan dan persepsi nyata dari anggota kelompok tani.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kelompok tani

Kelompok tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan bersama dalam bidang pertanian. Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya (Fangohoi, dkk, 2023).

Kelompok tani merupakan wadah yang berfungsi sebagai sarana kerja sama antarpetani dalam berbagai aspek, seperti berbagi informasi, akses terhadap teknologi, serta peningkatan produksi dan pemasaran hasil pertanian. Melalui kelompok tani, petani dapat membangun hubungan yang lebih erat, meningkatkan solidaritas, serta bekerja sama dalam menghadapi tantangan pertanian, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan adopsi teknologi baru.

Kelompok tani adalah perkumpulan petani dengan hubungan informal yang terbentuk dari persamaan kepentingan dan kondisi lingkungan, dengan tujuan memperkuat upaya bersama dalam suatu asosiasi (Setiyanti, 2012). Kelompok adalah kumpulan dari dua atau lebih individu yang berinteraksi, memiliki minat yang sama, mengikuti seperangkat aturan atau standar, memiliki struktur yang jelas untuk hubungannya atau sama lain, dan berfungsi sebagai satu kesatuan, (Hariadi, 2011).

Berdasarkan pengertian kelompok tani yang telah di kemukakan terdapat kesimpulan kelompok tani adalah suatu bentuk kelembagaan atau perkumpulan petani yang terbentuk berdasarkan kesamaan kepentingan dan lingkungan, berfungsi sebagai wadah kerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan usahatani bersama. Kelompok ini menjadi sarana berbagi informasi, akses teknologi, peningkatan produktivitas, serta pembinaan yang terarah untuk memperkuat peran petani dalam menghadapi tantangan pertanian dan meningkatkan pendapatan.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan jumlah kelompok tani, meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, dan mendorong mereka menjadi sistem ekonomi tani. Tujuan kelompok tani dapat di capai dengan menerapkan fitur-fitur tersebut. Kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu: 1) fungsi sebagai kelas belajar, 2) fungsi sebagai sarana kerja sama, dan 3) fungsi sebagai unit produksi. Ketiga fungsi tersebut dilakukan secara optimal untuk mencapai tujuan didirikannya organisasi pertanian ini (Wardana, dkk 2023).

2.1.2 Peranan kelompok tani

Menurut Wardana, dkk (2023), Peraturan Menteri Pertanian nomor 82. Kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu: 1) kelas belajar, 2) sarana kerja sama, 3) unit produksi.

1) Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah lebih sejahtera.

Kelompok tani merupakan tempat belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendapatan serta kehidupan yang lebih baik (Minarni, Sadat dan Imran, 2021).

2) Sarana kerja sama

Kelompok tani adalah sarana untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, dan gangguan. Sebagai wahana kerja sama, meskipun kerja sama antar sesama anggota sudah terlaksana dengan baik, kelompok tani juga perlu untuk menjalin kerja sama dengan lembagalembaga pendukung misalnya penyedia modal, pengolahan hasil produksi, dan atau pemasaran (Handayani, 2019).

3) Unit produksi

Usaha tani yang dijalankan oleh setiap anggota kelompok tani harus dipandang sebagai satu kesatuan unit usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi dari segi kuantitas, kualitas dan kontinuitas (Sadono, Muhandri, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Miosido, Fangohoi dan Pratiwi, (2025) tentang Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani di Kampung Manokwari Utara Papua Barat, tingkat peranan kelompok tani dianalisis berdasarkan tiga indikator utama. Indikator tersebut disusun dengan mempertimbangkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsi pembinaan terhadap anggotanya, baik dalam aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan maupun penguatan kerja sama antara anggota.

Melalui ketiga indikator tersebut, peran kelompok tani tidak hanya dilihat sebagai wadah berkumpulnya petani, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, pengembangan kapasitas, serta pendukung keberlanjutan usaha tani. Sehingga pengukuran tingkat peranan kelompok tani dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana kelompok mampu menjalankan fungsinya secara efektif dalam meningkatkan kualitas dan kemandirian anggotanya.

1) Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar

Kelompok tani memiliki peran penting sebagai kelas belajar mengajar, di mana anggotanya dapat memperoleh pengetahuan baru terkait teknik budidaya, manajemen usaha tani, serta pemanfaatan teknologi pertanian. Kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar berdampak pada peningkatan pengetahuan, adopsi teknologi, kesejahteraan petani, kemandirian usaha, solidaritas, daya saing produk, dan kesadaran terhadap pertanian berkelanjutan (Saragih, 2020).

Pada kelompok tani, petani dapat berdiskusi dan bertukar pengalaman dengan sesama anggota serta mendapatkan bimbingan dari penyuluh atau petani yang lebih berpengalaman. Fungsi ini menjadikan kelompok tani sebagai wahana peningkatan kapasitas petani agar lebih adaptif terhadap perkembangan pertanian modern dan tantangan yang dihadapi dalam produksi.

2) Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani sebagai sarana kerja sama

Kelompok tani merupakan wadah yang berfungsi sebagai sarana kerja sama antarpetani dalam berbagai aspek, seperti berbagi informasi, akses terhadap teknologi, serta peningkatan produksi dan pemasaran hasil pertanian. Melalui kelompok tani, petani dapat membangun hubungan yang lebih erat, meningkatkan solidaritas,

serta bekerja sama dalam menghadapi tantangan pertanian, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan adopsi teknologi baru. Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dianalisis berdasarkan persepsi petani di Kampung Lebauw, Distrik Manokwari Utara. Hasil survei menunjukkan bagaimana kelompok tani dipandang oleh anggotanya dalam membangun kerja sama yang efektif dan produktif.

- 3) Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani.

Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wahana kerja sama dan tempat belajar, tetapi juga memiliki peran penting sebagai unit produksi. Dalam konteks ini, kelompok tani berperan dalam mengoptimalkan kegiatan produksi pertanian, baik dalam hal penggunaan sumber daya, efisiensi kerja, maupun peningkatan hasil panen. Melalui adanya kelompok tani, para petani dapat saling mendukung dalam pengadaan sarana produksi, seperti benih, pupuk, dan alat pertanian, sehingga dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usaha tani.

2.1.3 Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani

Persepsi merupakan sebuah proses pemberian arti oleh individu terhadap lingkungannya, dimana setiap individu dapat memberikan arti yang berbeda-beda terhadap lingkungannya meskipun objeknya sama (Saragih dan Ramli, 2013). Persepsi dapat menentukan besarnya sikap, tingkah laku dan penyesuaian oleh masing masing individu.

Menurut pendapat dari Hidayah dan Muntiah (2019), persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi sikapnya terhadap apa yang dipersepsikan. Petani yang memiliki persepsi baik cenderung mau berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dalam kelompok tani dan Gapoktan, begitu pula sebaliknya. Persepsi petani terhadap peranan kelompok tani dapat mempengaruhi partisipasi petani dalam sebuah

kegiatan atau program, diduga jika persepsi petani terhadap peranan kelompok tani baik maka petani akan berpartisipasi dalam kegiatan atau program. Persepsi petani terhadap kelompoknya dikaitkan dengan proses keputusan yang diambil untuk melibatkan diri dalam kegiatan kelompok. Pengukuran karakteristik anggota kelompok tani menggunakan pendekatan sosiografis dan psikografis, menurut Siregar dan Pasaribu (2000).

Pendekatan sosiografis adalah cara mengenali khalayak dengan mempertimbangkan latar belakang seseorang, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pengalaman dan posisi seseorang dalam kehidupan sosial. Menurut Sunaryo (2004) (dalam Hasanunddin, Silviyanti dan Yanti 2017). Mengemukakan syarat-syarat terjadinya persepsi, yaitu:

1) Adanya objek yang dipersepsi

Adalah suatu proses pemberian makna terhadap lingkungan oleh individu melalui panca indera yang kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, dan dievaluasi. Pada proses ini, objek yang dipersepsi menjadi unsur penting karena merupakan stimulus atau rangsangan yang diterima oleh indera seseorang. Objek persepsi dapat berupa benda, orang, situasi, atau kejadian yang ada di sekitar individu. Objek ini tidak hanya diamati secara fisik, tetapi juga dinilai secara subjektif berdasarkan pengalaman, nilai, motivasi, dan harapan individu.

2) Adanya perhatian dalam mengadakan persepsi

Perhatian merupakan syarat penting dalam proses terbentuknya persepsi. Perhatian adalah proses pemusatan pikiran seseorang terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu yang dianggap penting atau relevan. Ketika seseorang memberikan perhatian pada suatu stimulus, maka ia akan lebih mampu menangkap, mengolah, dan memberi makna terhadap stimulus tersebut. Oleh karena itu,

proses persepsi tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya perhatian.

3) Adanya alat indera/reseptor untuk menerima stimulus.

Alat indera atau reseptor merupakan komponen penting dalam proses persepsi karena berfungsi sebagai penerima stimulus atau rangsangan dari lingkungan. Persepsi tidak dapat terjadi tanpa adanya stimulus yang diterima oleh alat indera, seperti penglihatan, pendengaran, peraba atau kulit, penciuman, dan pengecap atau lidah.

4) Saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak.

Saraf sensorik adalah bagian penting dari sistem saraf yang berfungsi untuk membawa informasi atau rangsangan (stimulus) yang diterima oleh alat indera ke otak. Setelah stimulus ditangkap oleh reseptor atau alat indera seperti mata, telinga, atau kulit saraf sensoris bertugas mengirimkan impuls saraf tersebut ke otak agar dapat diolah dan diinterpretasikan.

Hasil penelitian Arimbawa (2004), menunjukkan bahwa karakteristik anggota kelompok pada petani tanaman padi dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu umur, pendidikan, motivasi, luas lahan, pengalaman usahatani. Pendekatan sosiografis yang diukur dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, persepsi, pengalaman usahatani. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani meliputi beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, peran pemimpin, luas lahan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga, penjelasan faktor-faktor tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1) Umur

Usia memengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja, di mana faktor usia menjadi salah satu variabel penentu keputusan penduduk lanjut usia dalam memilih untuk tetap bekerja atau tidak dalam

konteks *ageing population* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa usia bukan hanya karakteristik statistik, tetapi juga berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi dan sosial individu dalam konteks kehidupannya (Puri dan Wasudewa 2022). Umur petani dapat memengaruhi cara pandang, keterbukaan terhadap informasi baru, serta partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok tani.

Petani yang berusia muda, yaitu berusia 40 tahun ke bawah, umumnya lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi pertanian modern. Mereka memiliki semangat belajar yang tinggi dan cenderung aktif dalam berbagai kegiatan kelompok tani selain itu, petani muda lebih adaptif terhadap perubahan serta memiliki persepsi yang positif terhadap kelompok tani, yang mereka anggap sebagai sumber pengetahuan dan peluang usaha.

Sebaliknya, petani yang berusia di atas 40 tahun cenderung lebih berpegang pada pengalaman dan cara bertani tradisional. Mereka kurang aktif dalam mengikuti pelatihan atau kegiatan kelompok tani, dan persepsi mereka terhadap peran kelompok tani bisa lebih rendah apabila tidak merasakan manfaat langsung. Bahkan, sebagian dari mereka menganggap kelompok tani hanya sebagai formalitas atau syarat administratif semata.

2) Tingkat pendidikan

Menurut Mardikanto (2013), pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman anggota kelompok terhadap tujuan dan fungsi kelompok tani. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula kemungkinan anggota terlibat aktif dalam kegiatan kelompok karena lebih mudah memahami informasi dan pentingnya kerja sama. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi persepsi dan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani.

Petani dengan tingkat pendidikan yang rendah, seperti yang tidak menempuh pendidikan formal atau hanya tamat Sekolah Dasar (SD), cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai fungsi dan manfaat kelompok tani. Mereka umumnya kurang mampu menangkap informasi secara utuh, sehingga bersikap pasif dalam mengikuti kegiatan kelompok. Persepsi mereka terhadap kelompok tani lebih bersifat instrumental, yakni sebagai saluran bantuan atau formalitas administratif, bukan sebagai sarana pemberdayaan dan pengembangan kapasitas.

Petani yang memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, seperti lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau perguruan tinggi, cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan progresif terhadap peran kelompok tani. Mereka lebih memahami pentingnya kelompok tani sebagai wadah untuk belajar, meningkatkan keterampilan usaha tani, serta membangun kerja sama antar anggota. Petani dalam kelompok juga lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, pelatihan, dan pengambilan keputusan kelompok. Bahkan, mereka sering menjadi inisiator dalam mendorong inovasi dan kemajuan kelompok tani melalui pemikiran dan gagasan yang konstruktif.

3) Lama berusahatani

Rahman dan Hidayati (2020), lama berusahatani memperkuat jejaring sosial dan modal sosial petani, misalnya melalui partisipasi aktif dalam kelompok tani, koperasi kopi, ataupun program-program pelatihan dari pemerintah dan swasta. Hal ini mempercepat adopsi inovasi pertanian dan memperluas akses petani terhadap teknologi dan pasar.

Lama berusahatani cerminan dari pengalaman petani dalam mengelola kegiatan pertanian, baik secara teknis maupun sosial. Semakin lama seorang petani terlibat dalam usaha tani, maka

semakin besar pula kemungkinannya memiliki pemahaman yang luas mengenai berbagai aspek pertanian, termasuk peran kelompok tani. Petani yang telah lama berusahatani, umumnya di atas sepuluh tahun, cenderung memiliki persepsi yang lebih kritis dan realistis terhadap keberadaan kelompok tani.

Mereka menilai peran kelompok tani berdasarkan pengalaman langsung yang telah mereka alami, baik dalam hal efektivitas kelompok sebagai penyampai informasi, penyedia sarana produksi, maupun dalam hal peran kelompok sebagai penghubung dengan lembaga lain. Akan tetapi, tidak sedikit pula dari mereka yang bersikap ragu terhadap kelompok tani apabila selama bertahun-tahun tidak merasakan manfaat yang signifikan, atau jika kelompok tani hanya berfungsi secara formalitas.

Sementara itu, petani yang baru memulai usahanya dalam bidang pertanian, biasanya dengan lama berusahatani kurang dari lima tahun, memiliki persepsi yang berbeda. Mereka umumnya masih berada dalam tahap pencarian dan pembelajaran, sehingga keberadaan kelompok tani dipandang sebagai sarana penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dukungan sosial.

Kelompok tani dinilai sebagai tempat yang strategis untuk berbagi informasi, mengikuti pelatihan, serta mengakses bantuan pemerintah. Oleh karena itu, petani dengan lama usahatani yang lebih singkat biasanya memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kelompok tani, karena merasa terbantu dan mendapatkan manfaat secara langsung dalam proses adaptasi mereka sebagai petani.

4) Peran pemimpin

Akbar (2022), pemimpin berperan dalam membangun hubungan yang kuat dalam tim. ini mencakup menunjukkan gaya pribadi yang positif, proaktif dalam hubungan, menginspirasi kerja tim,

memberikan dukungan timbal balik, dan memfasilitasi partisipasi aktif anggota tim dalam mencapai tujuan bersama. Peran pemimpin sangat menentukan dalam membentuk sikap dan keterlibatan anggota kelompok tani. Seorang pemimpin yang efektif mampu memengaruhi anggotanya melalui komunikasi yang baik, pemberian motivasi, serta keteladanan dalam menjalankan tugas-tugas kelompok.

Pemimpin tidak hanya bertugas mengoordinasikan kegiatan, tetapi juga menciptakan suasana yang mendorong anggota untuk aktif berpartisipasi dalam pertemuan, pelatihan, dan kegiatan produksi. Ketika pemimpin menunjukkan komitmen, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap masukan, anggota akan merasa dihargai dan lebih terlibat dalam menjalankan peran masing-masing.

Kepemimpinan yang baik akan membentuk kelompok tani yang solid, produktif, dan mandiri, karena setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap tujuan kelompok.

5) Luas lahan

Menurut Zulfani (2017), luas lahan merupakan tempat untuk petani melakukan usaha taninya. Dengan adanya lahan maka petani dapat menghasilkan produksi melalui penggunaan seluruh faktor produksi sesuai dengan komoditi yang akan ditanam oleh petani.

Petani yang memiliki lahan sempit umumnya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mereka yang lebih besar akan dukungan eksternal, baik dalam bentuk pelatihan teknis, bantuan sarana produksi, maupun akses pasar.

Kelompok tani bagi mereka menjadi sarana penting untuk meningkatkan kapasitas, memperoleh informasi pertanian, dan memperbaiki pendapatan. Sehingga keterbatasan sumber daya

yang dimiliki, keberadaan kelompok tani dipandang sangat relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sebaliknya, petani dengan lahan yang lebih luas cenderung memiliki persepsi yang berbeda terhadap kelompok tani. Karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar, termasuk akses langsung ke teknologi, informasi, dan pasar, maka keterlibatan dalam kelompok tani sering kali dianggap kurang mendesak. Petani jenis ini lebih mandiri dan mampu mengelola usaha taninya tanpa terlalu bergantung pada peran kolektif kelompok tani, sehingga keberadaan kelompok tani bagi mereka kadang dipandang kurang relevan.

6) Pendapatan

Saragih, Hutapea dan Simanjuntak (2021), petani dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap manfaat kelompok tani karena mereka memiliki kapasitas ekonomi yang lebih baik untuk mengikuti kegiatan pelatihan, membeli input pertanian, dan mengadopsi inovasi. Menurut Siregar, Manurung dan Lubis (2023), keaktifan petani dalam kelompok tani berkorelasi positif dengan tingkat pendapatan, yang menjelaskan bahwa petani dengan pendapatan lebih tinggi merasa lebih diuntungkan dengan adanya kelompok tani.

Pernyataan dari kedua para ahli diatas maka dapat disimpulkan. Petani dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam kelompok tani karena memiliki kapasitas ekonomi yang mendukung partisipasi mereka. Hal ini membuat mereka memiliki persepsi yang lebih positif terhadap manfaat kelompok tani. Faktor pendapatan dapat memengaruhi persepsi petani terhadap peran kelompok tani karena petani dengan pendapatan lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya seperti pelatihan, teknologi, dan input pertanian.

Dengan kapasitas tersebut, mereka cenderung lebih mudah merasakan manfaat langsung dari keikutsertaan dalam kelompok tani, sehingga persepsi mereka terhadap peran kelompok tani menjadi lebih positif.

7) Jumlah tanggungan keluarga

Iskandar dan Nurhayati (2021), menyatakan bahwa petani dengan tanggungan keluarga besar cenderung melihat kelompok tani sebagai sarana untuk mendapatkan akses bantuan, informasi, dan pelatihan guna mendukung ketahanan keluarga. Rohman dan Sari (2022), dalam penelitiannya ditemukan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin tinggi kecenderungan petani untuk menganggap kelompok tani sebagai jaringan sosial yang dapat membantu dalam kondisi darurat atau saat membutuhkan pertolongan.

Pernyataan dari kedua para ahli diatas maka dapat disimpulkan. Petani yang memiliki tanggungan keluarga yang besar cenderung memandang kelompok tani sebagai sumber bantuan dan informasi yang penting untuk mendukung ketahanan keluarga, serta sebagai jaringan sosial yang dapat diandalkan dalam situasi darurat.

Faktor jumlah tanggungan keluarga dapat memengaruhi persepsi petani terhadap peran kelompok tani karena semakin besar tanggungan keluarga, semakin besar pula kebutuhan petani akan dukungan ekonomi dan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, kelompok tani dipandang sebagai wadah yang dapat memberikan akses terhadap bantuan, pelatihan, serta solidaritas antaranggota, sehingga petani lebih menghargai dan merasakan manfaat keberadaan kelompok tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kelompok tani telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, terutama yang berkaitan dengan fungsi, peran, dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah dengan menelusuri bagaimana persepsi anggota terhadap peran yang dijalankan oleh kelompok tani dalam mendukung kegiatan usaha tani mereka. Hal ini penting mengingat persepsi anggota mencerminkan tingkat efektivitas kelompok tani dalam menjalankan fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Oleh karena itu, penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan menjadi langkah awal yang penting untuk memahami posisi penelitian ini dalam konteks kajian yang sudah ada serta untuk mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dikaji lebih lanjut, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
1	Yani, Ludivica dan Noviyanti. 2010. (Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi, Vol 11, Hal 133-145)	Persepsi Anggota Terhadap Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Penguasaan Teknologi Budidaya Belimbing.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) menjelaskan hubungan faktor internal dan eksternal anggota dengan persepsi anggota terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi usahatani, (2) menjelaskan hubungan peran kelompok tani dengan kemampuan anggota kelompok tani dalam penguasaan teknologi budidaya belimbing (3) mengetahui peran penyuluh pertanian untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam penguasaan teknologi budidaya belimbing. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, unit produksi usahatani, dan wahana kerjasama tergolong cukup baik. Kelompok sebagai kelas belajar memaknai kelompok bukan sebagai tempat secara fisik, tetapi lebih pada di mana anggota bertemu dengan suasana yang akrab, saling menghargai pendapat antar anggota, tempat untuk memecahkan masalah dan berdiskusi masalah usahatani. kelompok sebagai unit produksi usahatani baru berperan untuk memfasilitasi pendistribusian, tetapi belum memfasilitasi pengadaan sarana produksi untuk anggota kelompok. Kelompok sebagai wahana kerjasama telah menjalin kerjasama permodalan dengan Bank Mandiri, dan menjalin pemasaran dengan Koperasi Belimbing Dewa Depok, namun kelompok belum membuat terobosan kerjasama permodalan dan pemasaran ke tempat lain, untuk alternatif permodalan dan pemasaran. Untuk itu perlu dukungan dari pihak penyuluh yang selama ini belum intensif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota kelompok dalam pemasaran dan permodalan. Secara umum kemampuan anggota terhadap penerapan teknologi usahatani tergolong tinggi. Anggota kelompok telah mampu melakukan semua kegiatan dalam setiap tahapan budidaya.
2	Miosido, Fangohoi dan Pratiwi. 2025. (Journal of Sustainable	Persepsi Petani terhadap Peran Kelompok Tani di	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Kampung Lebauw, Distrik Manokwari Utara, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil yang didapat pada

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
	Agriculture Extension, Vol 3(1) Hal 53-60)	Manokwari Utara, Papua Barat	penelitian ini adalah dalam perannya sebagai kelas belajar mengajar, kelompok tani dinilai baik (52,63%) dan sangat baik (47,37%). Sebagai unit produksi, sebanyak 57,89% responden memberikan penilaian baik, sedangkan 42,11% menilai sangat baik. Sementara itu, sebagai wahana kerja sama, mayoritas petani menilai baik (57,89%) dan sangat baik (42,11%).
3	Wartiningsih, Hartono dan Apriadin. 2022. (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian FP. UNSA Vol 2, No, 1 Hal 27-33)	Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa	Penelitian ini bertujuan untuk (1), menganalisis persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes, (2) menganalisis hambatan kelompok tani yang ada di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah peran kelompok tani sebagai kelas belajar termasuk dalam kategori Berperan dengan persentase mencapai 50 %, sebagai unit produksi usahatani termasuk dalam kategori berperan dengan persentase mencapai 56,7 %, dan sebagai wahana kerjasama termasuk dalam kategori Berperan dengan persentase mencapai 63,4 %. Hambatan yang terjadi yakni, modal usaha masih terbatas, lemahnya tingkat teknologi dan masalah transformasi dan harga.
4	Pagala, dkk. 2023. (Jurnal Ilmu Pertanian, Vol 8, No 2, Hal 215-220)	Peran Dan Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Kakao di Polewali Mandar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran kelembagaan (kelompok tani) kakao, (2) fungsi kelembagaan petani kakao. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah persepsi petani terhadap peran kelembagaan (kelompok tani) kakao yaitu 49,45%, peran kelembagaan petani (kelompok tani) kakao sebagai wadah organisasi 51,08%, dan peran kegiatan kelembagaan (kelompok tani) kakao yaitu 69,18%, dengan kategori rata-rata jawaban sebesar persentase 56,57% cukup baik. Tanggapan petani pada fungsi kelembagaan (kelompok tani) kakao di Kecamatan Binuang sebagai kelas belajar berjalan secara efektif 45,94%, fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama 69,18%, dan fungsi kelembagaan kelompok tani sebagai suatu unit usaha produksi pertanian 55,67%, dengan kategori rata-rata jawaban sebesar persentase 56,93% cukup baik.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
5	Fardisi, Prayoga dan Prasetyo. 2023. (Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Vol 7, No 2, Hal 833-847)	Komparasi Persepsi Petani Terhadap Eksistensi Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap eksistensi kelompok tani dan gabungan kelompok tani, serta menganalisis komparasi persepsi petani terhadap keduanya. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah persepsi petani terhadap eksistensi Poktan tergolong baik, sedangkan terhadap Gapoktan tergolong sangat tidak baik. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor sikap, eksistensi, pengharapan, motif, dan pengalaman yang memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi. Persepsi yang baik dari anggota sangat penting dalam menjaga keberlangsungan kelompok. Oleh karena itu, peningkatan eksistensi Gapoktan perlu dilakukan melalui regenerasi pengurus dari anggota Poktan yang aktif dan berdedikasi, serta dukungan pembinaan, pendampingan kegiatan, dan insentif dari pemerintah agar partisipasi anggota tetap terjaga.
6	Irsa, Nikmatullah, dan Rangga. 2020. (Jurnal Ilmu ilmu Agribisnis, Vol 6, No, 1, Hal 1-8)	Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi petani terhadap Program Upsus Pajale. (2) menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani dalam Program Upsus Pajale. (3) efektivitas kelompok tani dalam pelaksanaan Program Upsus Pajale, (4) menganalisis hubungan antara persepsi petani dengan efektivitas kelompok tani dalam mengikuti Program Upsus Pajale. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah Persepsi petani terhadap Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru termasuk dalam klasifikasi menguntungkan. Faktor-faktor yang berhubungan nyata terhadap persepsi petani yaitu: tingkat pendidikan formal, tingkat motivasi, lingkungan sosial petani dan dukungan instansi pemerintah, sedangkan faktor yang tidak berhubungan nyata adalah tingkat pengetahuan. Efektivitas kelompok tani dalam Program Upsus Pajale termasuk dalam klasifikasi tinggi atau efektif, dan terdapat hubungan yang nyata antara persepsi petani dengan efektivitas kelompok tani dalam pelaksanaan Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
7	Kurniawan, Gayatri dan Dalmiyatun 2021. (Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika Vol 6, No, 1, Hal 14- 21)	Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Petani kopi di Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang	Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis peran kelompok tani yang meliputi media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha pada Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang, (2) Menganalisis kesejahteraan petani kopi di Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang, (3) Menganalisis pengaruh peran kelompok tani yang terdiri dari media belajar, wahana kerjasama, unit produksi, dan unit usaha terhadap kesejahteraan anggota Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian sensus. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh peran kelompok tani terhadap kesejahteraan anggota petani kopi di Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang. Sebaiknya petani lebih meningkatkan peran kelompok tani Rahayu IV dalam unit produksi dengan cara lebih ditingkatkan koordinasi dan kerjasama dalam proses hulu sampai hilir serta perlu diadakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kopi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbanyak varian proses pengolahan biji kopi seperti adanya varian honey dan semi wash sehingga menyediakan kebutuhan konsumen untuk varian itu. Selain itu, kelompok tani juga bisa mengemas produk kopi bubuk menjadi kemasan sachet agar bisa menjangkau segmen pasar yang lebih luas lagi.
8	Hasanuddin, Silviyanti dan Yanti. 2017. (Tesis, Universitas Lampung, Bandar Lampung)	Persepsi Petani, Efektivitas Kelompok Tani, dan Difusi Inovasi Sistem Pertanian Organik di Propinsi Lampung	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi petani terhadap budidaya padi organik (2) tingkat pemenuhan kebutuhan petani dari budidaya padi organik (3) efektifitas kelompok tani dalam difusi inovasi budidaya padi organik (4) hubungan antara persepsi petani, tingkat pemenuhan kebutuhan petani, efektifitas kelompok tani dengan difusi inovasi budidaya padi organik (5) keuntungan budidaya padi organik bagi petani. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian survai. Hasil yang didapat penelitian ini adalah (1) Persepsi petani terhadap sistem budidaya padi organik ialah budidaya padi organik sangat menguntungkan, mudah untuk diterapkan, menghasilkan produk yang sehat bagi tubuh, dapat mengembalikan kesuburan tanah, ramah lingkungan, dan dapat menghasilkan tingkat produksi yang menyamai tingkat produksi padi non organik. (2) Kelompok tani sangat efektif

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
	Hasanuddin, Silviyanti dan Yanti. 2017. (Tesis, Universitas Lampung, Bandar Lampung)	Persepsi Petani, Efektivitas Kelompok Tani, dan Difusi Inovasi Sistem Pertanian Organik di Propinsi Lampung	untuk menyebarkan inovasi baru sistem budidaya padi organik kepada masyarakat petani (3) Persepsi petani, tingkat pemenuhan kebutuhan petani, efektifitas kelompok tani mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan difusi inovasi sistem budidaya padi organik (4) Budidaya padi organik saat ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan budidaya padi non organik karena selain produktifitasnya sudah tinggi juga didukung oleh harga produksi yang tinggi, biaya total usahatani yang lebih rendah dari usahatani padi non organik dan pemasaran hasil produksi padi organik yang relatif sudah mudah (5) Faktor-faktor yang sangat berhubungan dengan persepsi petani dan efektifitas kelompok tani terhadap budidaya padi organik adalah faktor produksi hasil usahatani, penyediaan sarana produksi, pemasaran hasil produksi, dan keuntungan usahatani padi organik.
9	Pardani, Rangga dan Yanfika. 2024. (Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Vol 10, No 2, Hal 1886-1895)	Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Produktivitas Kopi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat produktivitas kopi dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat produktivitas kopi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil yang didapat penelitian ini adalah tingkat produktivitas kopi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat dalam kategori rendah dengan rata rata 1 ton/ha, faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat produktivitas kopi yaitu; motivasi petani, iklim, dukungan pemerintah, dan sarana produksi, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kopi yaitu; umur petani, tingkat pendidikan formal, pengalaman usahatani, dan kinerja penyuluh pertanian.
10	Gitosaputro, Nurmayasari dan Rangga. 2023. (Jurnal Penyuluhan, Vol 19, No 02, Hal 335-345)	Persepsi Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Selatan	Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) mendeskripsikan persepsi petani pada pelaksanaan dan manfaat program AUTP (2) mengkaji faktor-faktor yang berhubungan persepsi petani pada program AUTP di Kabupaten Lampung Selatan. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Hasil yang didapat penelitian ini adalah (1) Persepsi petani terhadap Program AUTP di Kabupaten Lampung Selatan, masuk dalam klasifikasi rendah yaitu hanya sebesar 68,75 persen, hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persepsi petani terhadap program AUTP yaitu, petani terus mendapatkan sosial

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
10	Gitosaputro, Nurmayasari dan Ranga. 2023. (Jurnal Penyuluhan, Vol 19, No 02, Hal 335-345	Persepsi Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Selatan	isasi, penyuluhan, dan pendampingan, maka program AUTP akan mendapat respon yang lebih baik. (2) Tingkat pendidikan nonformal, tingkat interaksi sosial, tingkat pemenuhan kebutuhan, dan tingkat pengetahuan tentang Program AUTP semuanya hubungan yang signifikan dengan persepsi petani. Berbeda dengan tingkat pendidikan formal dan tingkat pengaruh lingkungan sosial tidak berhubungan signifikan dengan persepsi petani pada Program AUTP.

2.3 Kerangka Berpikir

Kelompok tani merupakan wadah yang dibentuk oleh petani dan diperuntukkan bagi petani sebagai sarana untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Mengenai konteks ini, anggota yang dimaksud adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kelompok guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam berusahatani. Partisipasi tersebut secara tidak langsung dapat mendorong perkembangan pola pikir petani dan berdampak positif terhadap peningkatan produksi dalam pengelolaan usaha pertanian mereka.

Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, terdapat kelompok tani yang secara khusus bergerak di perkebunan, yaitu Kelompok Tani Argo Lestari dan Kelompok Tani Sri Rejeki II. Kelompok Tani Argo Lestari memiliki 24 orang anggota, sedangkan Kelompok Tani Sri Rejeki II terdiri atas 29 orang anggota.

Menurut Wardana, dkk (2023), kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu 1) kelas belajar, 2) sarana kerja sama dan 3) unit produksi. Dalam rangka mengetahui sejauh mana peran tersebut benar-benar dirasakan oleh petani, diperlukan pemahaman terhadap persepsi masing-masing anggota. Hasil penelitian Arimbawa (2004), menunjukkan bahwa karakteristik anggota kelompok tani pada petani tanaman padi dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu : umur, pendidikan, motivasi, luas lahan dan pengalaman usahatani. Persepsi ini terbentuk dari berbagai faktor seperti:

Umur (X_1), memengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja, faktor usia menjadi salah satu variabel penentu keputusan penduduk lanjut usia dalam memilih untuk tetap bekerja atau tidak dalam konteks *ageing population* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa usia bukan hanya karakteristik statistik, tetapi juga berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi dan sosial individu dalam konteks kehidupannya (Puri dan Wasudewa 2022).

Tingkat pendidikan (X_2), adalah faktor penting yang memengaruhi persepsi mereka terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, sarana kerja sama, dan unit produksi. Mardikanto (2013), pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman anggota kelompok terhadap tujuan dan fungsi kelompok tani. Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan petani untuk lebih memahami dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh melalui kegiatan kelompok tani

Lama berusahatani (X_3), faktor penting yang memengaruhi persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, unit produksi, dan sarana kerja sama. Pengalaman bertani yang lebih lama dapat meningkatkan pemahaman petani terhadap manfaat dan fungsi kelompok tani dalam mendukung kegiatan usahatani mereka.

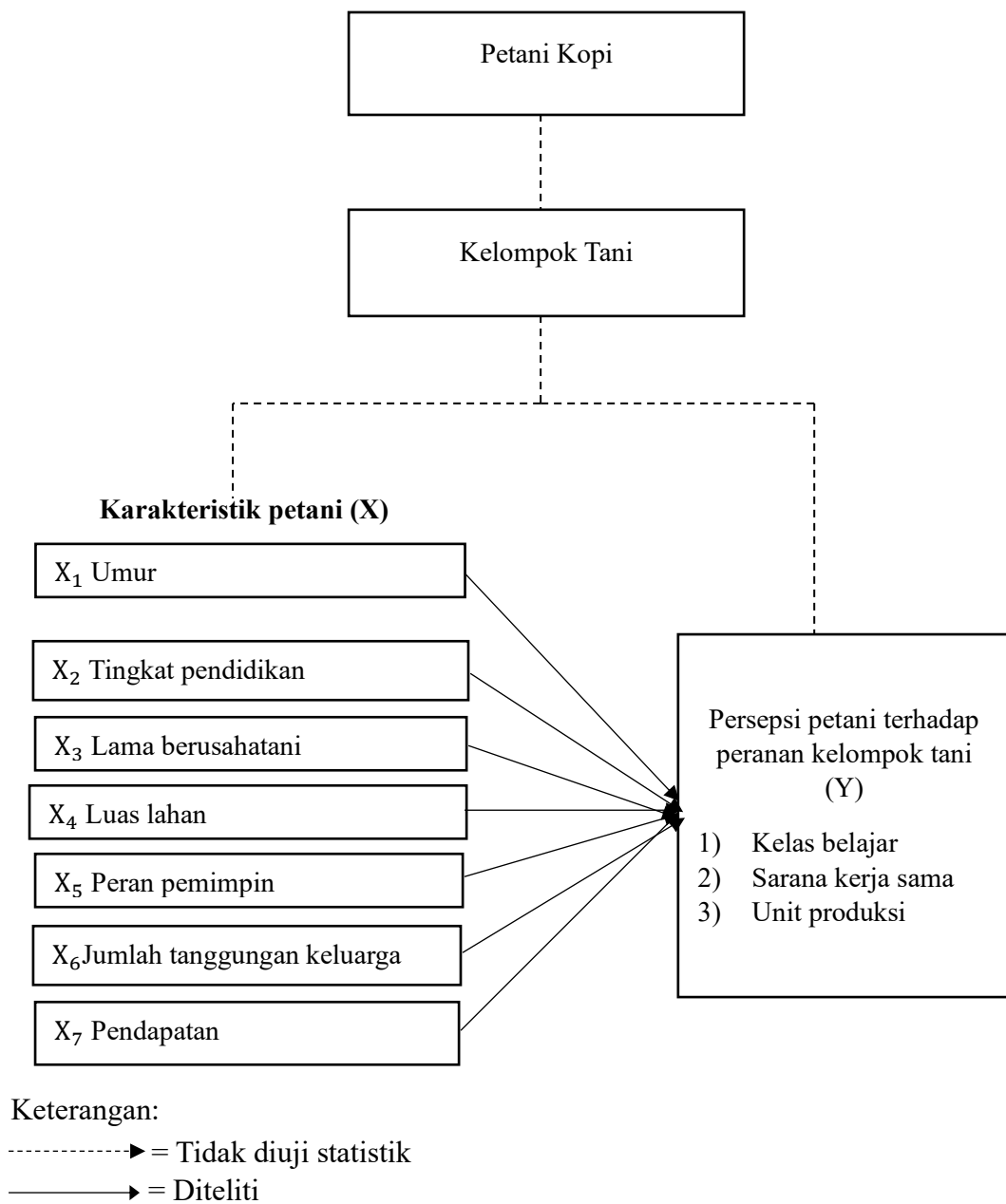
Luas lahan (X_4), petani yang memiliki lahan sempit umumnya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mereka yang lebih besar akan dukungan eksternal, baik dalam bentuk pelatihan teknis, bantuan sarana produksi, maupun akses pasar. Sebaliknya, petani dengan lahan yang lebih luas cenderung memiliki persepsi yang berbeda terhadap kelompok tani.

Peran pemimpin (X_5), peran pemimpin sangat menentukan dalam membentuk sikap dan keterlibatan anggota kelompok tani. Seorang pemimpin yang efektif mampu memengaruhi anggotanya melalui komunikasi yang baik, pemberian motivasi, serta keteladanan dalam menjalankan tugas-tugas kelompok. Akbar (2022), pemimpin berperan dalam membangun hubungan yang kuat dalam tim. ini mencakup menunjukkan gaya pribadi yang positif, proaktif dalam hubungan, menginspirasi kerja tim.

Jumlah tanggungan keluarga (X_6), faktor jumlah tanggungan keluarga dapat memengaruhi persepsi petani terhadap peran kelompok tani karena semakin besar tanggungan keluarga, semakin besar pula kebutuhan petani akan

dukungan ekonomi dan sosial. Siregar, Manurung dan Lubis (2023), keaktifan petani dalam kelompok tani berkorelasi positif dengan tingkat pendapatan, yang menjelaskan bahwa petani dengan pendapatan lebih tinggi merasa lebih diuntungkan dengan adanya kelompok tani.

Pendapatan (X_7), petani dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam kelompok tani karena memiliki kapasitas ekonomi yang mendukung partisipasi mereka. Saragih, Hutapea dan Simanjuntak (2021), petani dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap manfaat kelompok tani karena mereka memiliki kapasitas ekonomi yang lebih baik untuk mengikuti kegiatan pelatihan, membeli input pertanian, dan mengadopsi inovasi. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan mengenai kerangka berpikir persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani kopi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani kopi di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

2.4 Hipotesis

- 1) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur petani dengan persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani
- 2) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan petani dengan persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani

- 3) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara lama berusahatani dengan persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani
- 4) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani
- 5) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara peran pemimpin dengan persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani
- 6) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan keluarga dengan persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani
- 7) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pendapatan dengan persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk atau kriteria yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris.

Konsep dasar dan definisi operasional meliputi pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Variabel pada penelitian ini terdiri dari X, Y dan Z. Variabel X berhubungan dengan karakteristik petani. Variabel Y mencakup tentang peran persepsi terhadap peran kelompok tani. Penjelasan dari konsep dan dasar definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

3.1.1 Variabel X

Faktor internal individu (X) dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan faktor kepribadian responden baik dari dalam maupun luar diri responden yang berhubungan dengan karakteristik petani variabel pada penelitian ini terdiri dari 6 (Enam) variabel antara lain X_1 umur, X_2 tingkat pendidikan, X_3 lama berusahatani, X_4 luas lahan, X_5 peran pemimpin, X_6 jumlah tanggungan keluarga, X_7 pendapatan.

Variabel X digunakan untuk menggambarkan karakteristik petani yang meliputi aspek sosial, ekonomi, dan pengalaman berusahatani yang diduga memengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi Variabel X

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Umur X ₁	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilaksanakan	Diukur berdasarkan usia responden pada Saat penelitian dilaksanakan (tahun)	1) Muda 2) Dewasa 3) Lanjut usia
Tingkat pendidikan X ₂	Jumlah tahun responden dalam menempuh proses belajar formal sampai penelitian dilaksanakan.	Diukur berdasarkan pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan (ijazah)	1) Rendah 2) Sedang 3) Tinggi
Lama berusahatani X ₃	Jumlah waktu yang telah dihabiskan seorang petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani.	Diukur berdasarkan jumlah tahun petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani secara aktif.	1) Kurang berpengalaman 2) Cukup berpengalaman 3) Berpengalaman
Luas lahan X ₄	Total tanah yang dimiliki atau dikelola petani	Diukur berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh petani (ha).	1) Sempit 2) Sedang 3) Luas
Peran pemimpin X ₅	Peran dan tanggung jawab pemimpin kelompok tani dalam mengarahkan dan memotivasi anggota untuk mencapai tujuan bersama.	Diukur berdasarkan tingkat kemampuan menyampaikan informasi.	1) Rendah 2) Sedang 3) Tinggi
Jumlah tanggungan keluarga X ₆	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan kepala keluarga.	Diukur berdasarkan jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja dan bergantung pada kepala keluarga.	1) Sedikit 2) Sedang 3) Banyak
Pendapatan X ₇	Jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima oleh petani dalam setahun	Diukur berdasarkan total rupiah petani pertahun	1) Rendah 2) Sedang 3) Tinggi

3.1.2 Variabel Y

Persepsi terhadap peranan kelompok tani variabel (Y): (1) kelas belajar, (2) sarana kerja sama, (3) unit produksi

Kelompok tani berperan sebagai tempat untuk mengadakan kelas belajar yang memungkinkan petani untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai teknik pertanian. Melalui kelas ini, petani mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang inovasi terbaru dalam pertanian, seperti pengelolaan lahan dan teknik budidaya yang efisien. Hal ini membantu petani untuk menerapkan praktik pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kelompok tani menyediakan sarana kerja sama yang memungkinkan petani untuk saling mendukung dalam kegiatan pertanian. Dengan adanya jaringan kerja sama antar anggota, petani dapat berbagi sumber daya seperti alat pertanian, bibit unggul, dan tenaga kerja. Kerja sama ini juga menciptakan peluang untuk melakukan pembelian dan pemasaran produk secara bersama-sama, yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan daya tawar mereka di pasar.

Kelompok tani berperan dalam menyediakan unit produksi yang mendukung pengembangan usaha tani. Unit produksi ini mencakup fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti penyediaan mesin pertanian, gudang penyimpanan, dan fasilitas pengolahan hasil pertanian. Melalui akses terhadap unit produksi ini, petani dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka, menghasilkan produk berkualitas tinggi, dan memperluas pasar untuk produk pertanian mereka. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel Y dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel Y

Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Kelas belajar	wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani melalui kegiatan belajar bersama.	1) Frekuensi penyuluhan atau pelatihan yang diikuti petani melalui kelompok tani 2) Partisipasi anggota dalam diskusi kelompok 3) Ketersediaan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan kelompok tani	1) Tidak pernah 2) Kadang-kadang 3) Sering
Sarana kerjasama	forum komunikasi dan koordinasi antaranggota dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan usaha tani secara bersama.	1) Frekuensi pertemuan anggota kelompok tani 2) Tingkat keterlibatan anggota dalam pengambilan Keputusan kelompok tani 3) Adanya pembagian tugas atau peran dalam kegiatan kelompok tani	1) Tidak pernah 2) Kadang-kadang 3) Sering
Unit produksi	menyediakan sarana produksi pertanian, pemasaran hasil, dan/atau kegiatan ekonomi produktif lainnya yang dikelola secara kolektif.	1) Adanya usaha bersama seperti simpan pinjam, pengadaan pupuk/benih,/pemasaran hasil 2) anggota yang terlibat aktif dalam unit produksi kelompok tani 3) Frekuensi kegiatan unit produksi dalam satu tahun	1) Tidak pernah 2) Kadang-kadang 3) Sering

3.2 Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Banjit merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Kabupaten Way Kanan. Pada tahun 2023, produksi kopi di kecamatan ini mencapai 3.310 ton, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan Kecamatan lain di Kabupaten

Way Kanan (Lembaran Daerah Kabupaten Way Kanan Tahun 2024 Nomor 6). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani aktif di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Kelompok Tani perkebunan hanya terdapat dua Kelompok Tani saja dan kondisinya masih aktif dua Kelompok Tani tersebut, yaitu Kelompok Tani Sri Rejeki II dengan 29 anggota dan Kelompok Tani Agro Lestari dengan 24 anggota. Berdasarkan uraian tersebut, seluruh petani kopi yang tergabung dalam kedua Kelompok Tani tersebut menjadi bagian dari populasi penelitian.

Metode sensus (*total sampling*) digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel atau sering disebut juga sebagai total sampling. Mengenai kasus ini, dengan populasi 53 orang, maka sangat tepat menggunakan teknik sensus. Alasan utama adalah untuk menghindari kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) karena semua elemen populasi disertakan, (Sugiyono, 2017).

Total populasi yang menjadi fokus penelitian ini berjumlah 53 orang. Penelitian menggunakan teknik sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan sehingga hasil penelitian diharapkan lebih representatif dan akurat. Berdasarkan uraian tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang petani kopi yang merupakan anggota dari kedua kelompok tani aktif tersebut. Jumlah responden dari kelompok tani di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran sampel penelitian kelompok tani di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan

No	Nama Kelompok Tani	Anggota kelompok tani (Orang)
1	Sri Rejeki II	29
2	Agro Lestari	24
Jumlah		53

3.3 Jenis data dan metode pengumpulan data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder.

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi di lapangan, yang didukung oleh dokumentasi berupa foto menggunakan kamera. Data ini dikumpulkan langsung dari seluruh jumlah anggota kelompok tani Sri Rejeki II dan Agro Lestari.
- 2) Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen dan data yang telah diolah dalam bentuk tabel atau diagram. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, BPS Kabupaten Way Kanan, serta berbagai literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penggunaan instrumen kuesioner. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kondisi di lapangan guna memperoleh gambaran nyata mengenai gejala yang diteliti. Sementara itu, kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan atau pernyataan secara tertulis, lengkap dengan alternatif jawaban, yang kemudian diberikan kepada responden untuk diisi.

3.4 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum responden serta persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani kopi. Selanjutnya, analisis statistik nonparametrik menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman* diterapkan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi anggota kelompok tani terhadap peranan kelompok tani kopi. Uji Korelasi *Rank Spearman* digunakan karena data yang dianalisis berskala ordinal dan tidak mensyaratkan distribusi normal. Tujuan pertama dan tujuan kedua dalam

penelitian ini dianalisis menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang nyata antara variabel yang diteliti.

3.4.1 Tujuan pertama dan kedua dijawab dengan uji korelasi *Rank Spearman*

Menurut Ghozali (2018), *korelasi Spearman* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau berskala ordinal. Analisis ini sangat tepat digunakan dalam penelitian sosial, ekonomi, dan pertanian yang datanya seringkali tidak berdistribusi normal serta mengandung hubungan yang tidak linear.

Tujuan ini dijawab menggunakan metode analisis statistika nonparametrik yaitu analisis korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan alat statistika SPSS versi 24 (Siegel, 1997). Pengujian hipotesis menggunakan uji Koefisien Korelasi Rank Spearman dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi

d_i = Perbedaan pasangan setiap peringkat

n = jumlah sampel

Rumus r_s ini digunakan untuk melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi r_s yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan.

Selanjutnya dilakukan uji signifikan, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r_s) hitung dengan harga kritis r_s pada Tabel nilai kritis koefisien korelasi *Spearman* berdasarkan taraf

signifikansi tertentu dan jumlah sampel. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka terima H_0 , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel dependen dan variabel independen.
- b. Jika $r_s \text{ hitung} \geq r_s \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0,5$ maka tolak H_0 , berarti terdapat hubungan yang nyata antara variabel dependen dan variabel independen.

3.5 Uji validitas dan reabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran seperti kuesioner, penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel (konsisten jika diukur ulang). Menurut Sugiyono (2019), validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang berulang.

Validitas adalah tingkat keakuratan suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Jika suatu instrumen memiliki validitas tinggi, maka hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Menurut Ghazali (2018), suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika dapat mengukur konsep yang hendak diukur dan menghasilkan data yang sesuai dengan kenyataan.

Rumus :

$$r \text{ hitung} = n \frac{\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_2^1 - \sum X_2^1\} \times \{n \sum X_2^1 - \sum X_2^1\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Tabel 6. Faktor-faktor yang berhubungan dengan karakteristik petani

Variabel	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Uji Validitas
Lama Berusahatani (X₃)		
Pernyataan pertama	0,893	Valid
Pernyataan kedua	0,868	Valid
Luas lahan (X₄)		
Pernyataan pertama	0,796	Valid
Pernyataan kedua	0,796	Valid
Pernyataan ketiga	0,666	Valid
Peran pemimpin (X₅)		
Pernyataan pertama	0,851	Valid
Pernyataan kedua	0,660	Valid
Pernyataan ketiga	0,988	Valid
Jumlah tanggungan keluarga (X₆)		
Pernyataan pertama	0,713	Valid
Pernyataan kedua	0,665	Valid
Pernyataan ketiga	0,658	Valid
Pernyataan keempat	0,680	Valid
Pernyataan kelima	0,727	Valid
Pendapatan (X₇)		
Pernyataan pertama	0,886	Valid
Pernyataan kedua	0,678	Valid
Pernyataan ketiga	0,900	Valid

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel yang berhubungan terhadap peranan kelompok tani lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 10$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.632, hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi lama berusahatani, luas lahan, peran pemimpin, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas pada setiap item pernyataan peranan kelompok tani (Y) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Peranan kelompok tani

Variabel	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Uji validitas
Kelas belajar		
Pernyataan pertama	0,758	Valid
Pernyataan kedua	0,865	Valid
Pernyataan ketiga	0,637	Valid
Pernyataan keempat	0,705	Valid

Tabel 7. Lanjutan

Variabel	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Uji validitas
Pernyataan kelima	0,733	Valid
Pernyataan keenam	0,719	Valid
Pernyataan ketujuh	0,906	Valid
Pernyataan kedelapan	0,916	Valid
Pernyataan kesembilan	0,821	Valid
Pernyataan kesepuluh	0,733	Valid
Sarana kerjasama		
Pernyataan pertama	0,722	Valid
Pernyataan kedua	0,749	Valid
Pernyataan ketiga	0,688	Valid
Pernyataan keempat	0,844	Valid
Pernyataan kelima	0,719	Valid
Pernyataan keenam	0,645	Valid
Pernyataan ketujuh	0,905	Valid
Pernyataan kedelapan	0,856	Valid
Pernyataan kesembilan	0,665	Valid
Pernyataan kesepuluh	0,764	Valid
Unit produksi		
Pernyataan pertama	0,789	Valid
Pernyataan kedua	0,755	Valid
Pernyataan ketiga	0,873	Valid
Pernyataan keempat	0,907	Valid
Pernyataan kelima	0,766	Valid
Pernyataan keenam	0,859	Valid
Pernyataan ketujuh	0,706	Valid
Pernyataan kedelapan	0,664	Valid
Pernyataan kesembilan	0,907	Valid
Pernyataan kesepuluh	0,703	Valid

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel peran kelompok tani lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 10$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.632, hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi kelas belajar, sarana kerjasama dan unit produksi telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data. Suatu instrument dikatakan reliabel jika hasilnya

stabil meskipun digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Menurut Arikunto (2018). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Reliabilitas dapat diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* > 0,6 yang dihitung dengan rumus:

$$\alpha = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reabilitas

N = jumlah item pertanyaan

σ_i^2 = varians masing-masing item

σ_t^2 = varians total

Hasil uji reabilitas pernyataan pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji reabilitas pernyataan variabel X

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Lama berusaha	0,756	Reliabel
Luas lahan	0,634	Reliabel
Peran pemimpin	0,793	Reliabel
Jumlah tanggungan keluarga	0,706	Reliabel
Pendapatan	0,735	Reliabel

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0.6, berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah disepakati dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel X dikatakan reliabel atau konsisten.

Hasil uji reabilitas pernyataan pada variabel Y dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Uji reabilitas pernyataan variabel Y

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Kelas belajar	0,935	Reliabel
Sarana Kerjasama	0,914	Reliabel
Unit produksi	0,929	Reliabel

Berdasarkan Tabel 9 yang menyajikan hasil uji reabilitas terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel Y (peranan kelompok tani), dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu 0,60. Adapun indikator yang diuji meliputi kelas belajar, sarana kerja sama, dan unit produksi. Nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing indikator tersebut adalah 0,935 untuk indikator kelas belajar, 0,914 untuk indikator sarana kerja sama, dan 0,929 untuk indikator unit produksi.

Nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi pada ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan yang disusun pada masing-masing indikator mampu mengukur konsep yang sama secara konsisten dan saling berkorelasi satu sama lain. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat dipercaya untuk mengumpulkan data dari responden.

Nilai *Cronbach's Alpha* pada indikator kelas belajar, sarana kerja sama, dan unit produksi masing-masing lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel peranan kelompok tani (Y) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persepsi petani, peranan kelompok tani di Desa Argomulyo belum berjalan secara optimal. Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi telah dilaksanakan, namun intensitas dan kualitas pelaksanaannya masih terbatas. Pada aspek kelas belajar, kegiatan penyuluhan dan pertemuan rutin belum dilakukan secara konsisten serta partisipasi anggota belum merata. Pada aspek wahana kerja sama, koordinasi dan keterlibatan aktif antaranggota dalam kegiatan bersama masih belum maksimal. Sementara itu, pada aspek unit produksi, pengelolaan usaha bersama dan pengembangan kegiatan ekonomi produktif belum sepenuhnya terorganisir dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah menjalankan fungsinya, tetapi efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran, memperkuat kerja sama, dan mengembangkan usaha produksi masih perlu ditingkatkan.
- 2) Karakteristik petani yang meliputi umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi petani terhadap peranan kelompok tani. Sebaliknya, peran pemimpin memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan persepsi petani terhadap peranan kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin dominan peran pemimpin dalam kelompok, maka kecenderungan partisipasi dan peran kolektif anggota kelompok tani semakin menurun.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan persepsi petani terhadap peranan kelompok tani, pengurus perlu mengoptimalkan fungsi kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi melalui perencanaan kegiatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan upaya untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota agar peran kelompok tani dapat berjalan secara lebih efektif.
- 2) Pemimpin kelompok tani disarankan untuk menerapkan pola kepemimpinan yang lebih partisipatif dan tidak terlalu dominan dalam pengambilan keputusan. Pemberian ruang kepada anggota untuk berpendapat dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, partisipasi, dan peran kolektif anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. 2022. *Peran dan Fungsi Kepemimpinan*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Alfarisy, F, A, M., D, T, Gultom., S, Silviyanti dan K, K, Rangga. 2023. Persepsi Petani Terhadap Budidaya Bibit Biji Katak Tanaman Porang di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Journal of Food System and Agribusiness*, 7(1),53-62.
- Aprilina, D., I, Nurmayasari, dan K, K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 5(2), 211-218.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimbawa, P. 2004. Peran kelompok untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam penerapan inovasi teknologi. *Tesis*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Athifa, N, A. 2024. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Dari Hasil Perkebunan Rakyat: Studi Kasus Tahun 2003-2022. *Journal of Educational and Cultural Studies*, 3(1), 50-56.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Kopi Indonesia*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Erwandi, E., S, Harimurti., V, Varina, dan Roosseno. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Pasar Terusan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3):2228-2233.
- Fangohoi, L., T, M, O, Asmuruf., W, Widyaningrum., E, Mayor., K, Muabuai., S, Duit., dan A, Pariri. 2023. Pengenalan Kelas Kelompok Tani kepada

- Petani Lokal Guna Menumbuh Kembangkan Daya Juang Petani Lokal Kampung Breml Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 1(1), 1-9.
- Fardisi, N., F, Prayoga, dan K, A, S, Prasetyo. 2023. Komparasi Persepsi Petani Terhadap Eksistensi Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani di Desa Bedono Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 7(2), 833-847.
- Fitriani, A., I, Nurmayasari, dan D, Apriliana. 2018. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 101–112.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosaputro, S., I, Nurmayasari dan K, Rangga. 2023. Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 335-345.
- Handayani. 2019. Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi. *Jurnal Agristan*, 1(2), 80-88.
- Hariadi, B. 2011. *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*. Malang:Universitas Negeri Malang (UM) Press.
- Hasanuddin, T., S, Silviyanti., dan N, Yanti. 2017. Persepsi Petani, Efektifitas Kelompok Tani, dan Difusi Inovasi Sistem Pertanian Organik di Provinsi Lampung, *Tesis*. Universitas Lampung. Lampung.
- Hidayah, N dan N, S, Muntiah. 2019. Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 39.
- Hidayati, A, D. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Sritejokencono, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Sosiologi*, 20(1), 1-10.
- Huda, M. 2020. Hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 112-121.
- Irnawati, I., A, S, Lamane, dan M, S, Zainal. 2023. Kapasitas Anggota Kelompok Tani dan Regenerasi Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(3), 259–274.

- Irsa, R., D, Nikmatullah, dan K, K, Rangga. 2020. Persepsi petani dan efektivitas kelompok tani dalam program upsus pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 6(1), 1-8.
- Iskandar, D dan F, Nurhayati. 2021. Dinamika Tanggungan Keluarga terhadap Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi Pertanian*, 10(1), 77–85.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Umum Kelompok Tani dan Gapoktan*. Jakarta: Direktorat Jendral Penyuluhan Pertanian.
- Kurniawan, S, M., S, Gayatri, dan T, Dalmiyatun. 2021. Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Kesejahteraan Petani Kopi Di Kelompok Tani Rahayu IV Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 6 (1): 14-21.
- Mardikanto, T. 2013. *Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pemberdayaan Petani*. Surakarta: UNS Press.
- Mardiyanti, T., S, B, Priyono dan Reswita. 2021. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Gapoktan Danau Dendam Di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Sharia Agribusiness Journal*, 1(2), 195-231.
- Minarni, A., M, Sadat, dan A, N, Imran. 2021. Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Tempat Belajar, Unit Produksi, dan Wadah Kerjasama (Studi Kasus: Dusun Tambua Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros). *Jurnal Agribis*, 9(2), 149-162.
- Miosido, Fangohoi dan Pratiwi. 2025. Persepsi Petani terhadap Peran Kelompok Tani di Kampung Lebauw, Manokwari Utara, Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 3(1): 53-60.
- Ngadha, K., S, Nikolaus, dan F, Klau. 2019. Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Fa Masa Dalam Usahatani Kopi Di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. VIII,(2),175-185.
- Nurdiani, U., A, R, Karim., A, M, Nadeira., dan S, G, Sukmaya. 2025. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi petani dalam usahatani kapulaga di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 1202-1209.
- Nurhadi, A. 2019. Peran kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan solidaritas kelompok tani. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 7(1), 45-55.

- Pagala, Y., A, M, Nurdyah., S, N, Aliyah dan M, Saleh. 2023. Peran Dan Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Kakao di Polewali Mandar, *Jurnal Ilmu Pertanian* 8,(2), 215-220.
- Prasetya, R., T, Hasanuddin, dan B, Viantimala. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu ilmu Agribisnis*, 3,(3), 301-307.
- Prasetyo, R., H, Santoso dan T, Wibowo. 2023. Peran Dukungan Pemerintah dan Akses Inovasi dalam Keberhasilan Kelompok Tani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(2), 78-89.
- Puri, I, A, W, R, I., dan A, A, N, G, Wasudewa. 2022. Ageing population dan determinan keputusan bekerja penduduk lanjut usia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(2), 159–172.
- Rahmadhani, P, A., H, Toiba., dan M, S, R, R, Isaskar. 2024. Contract Farming's Impact On Coffee Farmers Adaptation Strategies To Climate Change In East Java, *Jambura Agribussines Journal*, 5(2), 83-93.
- Rahman, A., dan S, Hidayati. 2020. Pengaruh Modal Sosial dan Lama Usahatani terhadap Pengembangan Usaha Kopi. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 44–52.
- Rawanda, R. 2021. Pengaruh pengelolaan kopi robusta terhadap kondisi sosial Ekonomi Masyarakat Di HKM Binawana Register 45B Desa Tri Budisukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat Lampung, *Jopfe Journal*, 1(1), 1-10.
- Rinaldi, J., R, Yulida dan N, Yulida. 2020. Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabika di Lembah Gumanti, Sumatera Barat. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 9(1), 45–54.
- Rohman, A., dan D, A, Sari. 2022. Persepsi Petani terhadap Kelompok Tani dalam Konteks Jumlah Tanggungan Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*, 7(3), 56–64.
- Rohman, H, M., W, D, Laily, dan D, P, Wijayanti. 2025. Analisis Keragaan Lembaga Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani Di Desa Mentaras, Dukun,Gresik. *Jurnal Agribest*, 9(1), 28-36.
- Sadono, D., dan T, Muhandri. 2021. *Penguatan Kelembagaan Petani: Strategi Pemberdayaan dan Kemandirian Petani*. Bogor: IPB Press.

- Saragih, B., A, Hutapea dan T, Simanjuntak. 2021. Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Persepsi Petani terhadap Kelompok Tani di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(2), 102–110.
- Saragih, R, C., dan Ramli. 2013. Analisa Pendapatan dan Persepsi Petani Keramba Terhadap Keberadaan PT. Aquafarm Nusantara (Studi Kasus : Petani Keramba Dikecamatan Girsang Sipangabolon Kabupaten Simalungun). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(5), 39 50.
- Sinaga, K, D., dan Sudarko. 2024. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Penerapan Inovasi Jajar Legowo di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Journal of Extension and Development*, 06(01), 1-12.
- Statistik Potensi Desa Kabupaten Way Kanan. 2018. Way Kanan: BPS Kabupaten Way Kanan. ISBN 978-602-7746-26-8.
- Setiyanti, H. 2012. *Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani*. Yogyakarta: Ilmu Graha.
- Siegel, S. 1997. *Statistika Non Parametrik untuk ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia. Jakarta.
- Siregar, A. dan R, Pasaribu. 2000. *Bagaimana mengelola media korporasi organisasi. lembaga penelitian, pendidikan dan penerbitan yogyakarta (LP3Y)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, R, S, Manurung dan A, Lubis. 2023. Hubungan Pendapatan dan Keaktifan Petani dalam Kelompok Tani di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 90–98.
- Soekartawi. 1992. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwali., H, A, Putranto., dan V, B, Vanunggul., D, P, N, Kinding, dan F, Novianti. 2022. Analisis Kontribusi Ekspor Kopi Terhadap PDB Sektor Perkebunan di Indonesia. *Journal Of Economy and Business*, 2(2), 32-41.
- Suryadi, D., dan H, Widodo. 2019. Analisis produktivitas penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Muara Bakti, Bekasi Utara. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 2(3), 45–55.

- Suryana, D., P, Lestari dan R, Hidayat. 2022. Dampak Keberadaan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Petani . *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, 9(3), 123- 134.
- Susilowati, I., dan M, Maulana. 2012. Farm Size and Productivity: Evidence from Indonesian Agriculture. Indonesian Center for Agricultural Socio-Economic and Policy Studies (ICASEPS), Kementerian Pertanian.
- Wardana, D, O, W, Purnamasari., H, A, Bone., M, O, L, Mustari., A, Ajo., B, Hamar, dan S, Edy. 2023. *Cahaya Pertanian*, Yogyakarta, Deepublish.
- Wartiningsih, A., Y, Hartono dan M, O, Apriadin. 2022. Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani di Desa Pelat Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian FP. UNSA*, 2 (1) 2, 27-33.
- Widyawan, I, M, B, dan W, I, Wenagama. 2021. Peran jumlah produksi dalam memediasi pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(9), 3528-3965.
- Yani, E, D., Ludivica, dan R, Noviyanti . 2010. Persepsi Anggota Terhadap Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Teknologi Budidaya Belimbing. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*, 11(2), 133-145.
- Zulfani, H. 2017. Analisis Usahatani Dan Pemasaran Stroberi (Studi Kasus: Desa Dolat Rayat Dusun III Tongkoh Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo). *Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.